

# EVALUASI BAHAN BELAJAR DIKLAT *ONLINE* CALON PEJABAT FUNGSIONAL PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN

## EVALUATION OF LEARNING MATERIALS OF *ONLINE* TRAINING FOR INSTRUCTIONAL TECHNOLOGY DESIGNER CANDIDATES

Bambang Warsita

Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan,

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jl. RE. Martadinata, Ciputat, Tangerang Selatan, Indonesia

bambang.warsita@kemdikbud.go.id atau bwarsita08@gmail.com

*Diterima tanggal: 08 Maret 2016, dikembalikan untuk direvisi tanggal 17 Maret, disetujui tanggal: 17 April 2016*

**Abstrak:** Bahan belajar menempati posisi strategis dan vital dalam sebuah pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang diselenggarakan secara online karena merupakan materi pembelajaran yang digunakan oleh peserta Diklat dalam mengikuti program Diklat online. Bahan belajar tersebut harus dipelajarinya untuk mencapai kompetensi tertentu. Permasalahannya adalah bagaimana kualitas bahan belajar modul dan powerpoint (ppt) yang digunakan dalam Diklat online calon pejabat fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran? Penelitian ini menggunakan metode survei secara online. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner secara online. Respondennya adalah peserta Diklat online calon pejabat fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran angkatan 2 pada tahun 2014 sebanyak 135 orang. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan belajar (modul dan powerpoint) yang digunakan Diklat online calon pejabat fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran telah memenuhi kriteria dengan kategori berkualitas baik. Hal ini berarti bahwa bahan belajar baik modul maupun powerpoint yang digunakan dalam Diklat online mudah dipelajari oleh peserta Diklat dalam rangka mencapai/menguasai kompetensi yang disyaratkan sebagai calon fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendapatkan bahan belajar yang berkualitas perlu dilakukan evaluasi bahan belajar.

**Kata kunci:** diklat online, evaluasi, bahan belajar, modul, powerpoint (ppt)

**Abstract:** Learning material is a strategic and vital thing in a training which is held online because the participants use it during the online training. They use it to achieve certain competencies. The problem is how the quality of the learning materials modules and powerpoint (ppt) used in the online training for functional Instructional Designer candidates is. This study uses an online survey method. The data are collected by using online questionnaire. Respondents are the participants of online training for functional Instructional Designer candidates of class 2 in 2014 amounting 135 people. The analysis is done with quantitative descriptive technique. The result indicates that the learning materials (module and powerpoint) used in online trining for functional Instructional Designer candidates have met the criteria with the category of good quality. This means that the learning materials (module and powerpoint) used in this online training are easy to learn by the training participants in achieving certain competencies required to get a functional position of an Instructional Designer. Therefore, to get good learning materials, an evaluation to it is required.

**Keywords:** online training, evaluation, learning materials, modules, powerpoint (ppt)

## PENDAHULUAN

Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (JF-PTP) adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengembangan teknologi pembelajaran yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang. JF-PTP merupakan jabatan karier yang bersifat keahlian (Menteri Negara PAN, 2009).

Selanjutnya, teknologi pembelajaran merupakan suatu bidang yang secara sistematis memadukan komponen sumber daya belajar yang meliputi: orang, isi ajaran, media atau bahan belajar, peralatan, teknik, dan lingkungan yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Menteri Negara PAN, 2009). Pengembangan teknologi pembelajaran adalah suatu proses analisis, pengkajian, perancangan, produksi, penerapan, dan evaluasi sistem/model teknologi pembelajaran.

Dalam pengembangan JF-PTP, terdapat dua instansi yang berperan penting, yaitu instansi pembina dan instansi pengguna. Instansi pembina adalah instansi yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan jabatan fungsional. Instansi pembina JF-PTP adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Menteri Negara PAN, 2009). Sebagai unit yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pustekkom mempunyai tugas untuk melaksanakan pengembangan dan pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan dan kebudayaan, dan menyelenggarakan fungsi pembinaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran (Kemdikbud, 2015).

Tugas instansi pembina JF-PTP adalah melaksanakan: (1) penyusunan petunjuk teknis pelaksanaan JF-PTP; (2) penyusunan pedoman formasi JF-PTP; (3) penetapan standar kompetensi JF-PTP; (4) pengusulan tunjangan JF-PTP; (5) sosialisasi JF-PTP serta petunjuk pelaksanaannya; (6) penyusunan kurikulum pendidikan dan pelatihan fungsional/teknis fungsional PTP; (7) penyelenggaraan

pendidikan dan pelatihan fungsional/teknis bagi PTP dan penetapan sertifikasi; (8) pengembangan sistem informasi JF-PTP; (9) fasilitasi pelaksanaan JF-PTP; (10) fasilitasi pembentukan organisasi profesi PTP; (11) fasilitasi penyusunan dan penetapan etika profesi dan kode etik PTP; dan (12) monitoring dan evaluasi JF-PTP (Menteri Negara PAN, 2009).

Salah satu tugas instansi pembina JF-PTP yang telah dilaksanakan adalah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (Diklat) dalam jabatan (*in-service training*) untuk calon pejabat fungsional PTP. Diklat ini dilaksanakan secara *online* sehingga tidak mengganggu pekerjaan dan juga mengurangi biaya (biaya transport dan biaya-biaya lain) jika mereka harus datang ke lembaga penyelenggara Diklat. Pilihan Diklat *online/daring* dilakukan dengan tujuan untuk efisiensi dan efektivitas dari segi biaya, tenaga, kehadiran atau mengatasi keterikatan tempat dan waktu. Diklat *online/daring* calon pejabat fungsional PTP ini memanfaatkan portal rumah belajar, dengan alamat laman <http://belajar.kemdikbud.go.id/ptp>.

Dunia kehidupan dan pendidikan khususnya pada abad 21 ini telah dicirikan oleh hadirnya TIK, yang dampaknya telah mengubah berbagai sendi kehidupan yang bersifat mendasar (Moeloek, dkk., 2010). Paradigma pendidikan di abad 21 lebih mengedepankan sistem pembelajaran berbasis TIK. Dalam kaitan ini, setiap calon pejabat fungsional PTP sudah seharusnya mempersiapkan diri agar dapat mengikuti *trend* pendidikan abad 21. Setidaknya ada 5 konsep penting dalam sistem teknologi pembelajaran di abad 21 ini, yaitu: (1) *mobile learning*, orang berharap dapat bekerja dan belajar kapanpun dan dimanapun yang mereka inginkan; (2) *cloud computing*, orang menginginkan agar informasi dapat diakses di perangkat manapun; (3) *collaborative learning*, dunia semakin menuntut *collaborativeness* untuk mendorong perubahan dengan cara proyek peserta didik yang terstruktur; (4) *hybrid learning*, model tatap muka dan *online* dapat memanfaatkan kemampuan peserta didik secara *online* dimana telah dikembangkan secara independen dari sistem akademisi; (5) *student centered*, pergeseran dari pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi berpusat kepada peserta didik dan melibatkan

mereka dengan menghubungkan kurikulum dengan kehidupan nyata para peserta didik. Dengan mengikuti Diklat *online*, calon pejabat fungsional PTP akan belajar dan memanfaatkan TIK untuk menjawab tantangan pendidikan di abad 21.

Salah satu fitur portal rumah belajar adalah fitur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Fitur PKB ini merupakan layanan sistem pembelajaran terbuka jarak jauh atau pembelajaran *online/daring* (*online learning*). Komposisi pembelajarannya yaitu belajar mandiri 80%, dan bimbingan tutorial secara *online/daring* 20% (Warsita,dkk., 2014).

Sistem Diklat *online/daring* merupakan hal baru bagi sebagian besar peserta Diklat *Online* calon pejabat fungsional PTP. Setelah ditetapkan sebagai peserta Diklat *Online* calon pejabat fungsional PTP, peserta dapat langsung memulai sistem Diklat dengan cara *login*, memilih jenis diklat, mengunduh materi atau bahan belajar, mengikuti kegiatan tutorial *online*, dan mengerjakan tes/ujian yang dilakukan secara *online/daring*.

Bahan belajar merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan Diklat *online*. Bahan belajar memberikan informasi atau gambaran yang relatif operasional bagi pengelolaan proses pembelajaran (Harijanto, 2007). Melalui bahan belajar, guru/instruktur akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan peserta didik juga akan lebih terbantu dan mudah dalam memahami bahan belajar (Direktorat Pembinaan SMA, 2008). Bahan belajar adalah seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang harus dikuasai peserta Diklat dalam kegiatan pembelajaran.

Bahan belajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahan belajar yang baik dan bermutu selain menjadi sumber pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik juga dapat membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran di kelas ke arah proses pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, bahan belajar yang digunakan dalam Diklat *online* calon pejabat

fungsional PTP ini perlu dievaluasi untuk melihat atau mengukur kualitasnya.

Bahan belajar Diklat *online* calon pejabat fungsional PTP ini meliputi modul yang dikemas dalam beberapa format *file*, yaitu *doc* dan *pdf* (teks), *jpeg* dan *png* (gambar), presentasi atau *powerpoint* (*ppt*), dan video. Namun, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan lain lain, penulis membatasi cakupan penelitian ini hanya pada pengevaluasian bahan belajar yang berupa modul dan media presentasi atau *powerpoint* (*ppt*). Rumusan masalahnya adalah bagaimana kualitas bahan belajar modul dan *powerpoint* Diklat *online* calon pejabat fungsional PTP melalui portal rumah belajar.

Tujuan evaluasi bahan belajar Diklat *online* calon pejabat fungsional PTP ini adalah untuk mengukur kualitas bahan belajar modul dan *powerpoint* yang digunakan dalam Diklat *online* calon pejabat fungsional PTP. Secara khusus evaluasi bahan belajar Diklat *online* ini adalah untuk: (1) menilai kualitas bahan belajar modul; dan (2) menilai kualitas bahan belajar *power-point*.

## KAJIAN LITERATUR

### Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (JF-PTP)

Pengakuan terhadap keberadaan profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) telah diberikan oleh Pemerintah melalui Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/2/M. PAN/3/2009 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran dan Angka Kreditnya tertanggal 10 Maret 2009. Terbitnya Permenpan tersebut menandai babak baru bagi lahirnya profesi atau jabatan fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran. Lahirnya profesi atau jabatan fungsional tersebut merupakan harapan baru dalam peningkatan karier dan pengabdian sebagai PNS yang berkiprah di bidang pengembangan teknologi pembelajaran.

Fungsi pengembangan teknologi pembelajaran adalah suatu paduan antara riset/teori, desain, produksi, logistik, pemanfaatan/diseminasi, dan penilaian sarana belajar yang memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik untuk

belajar pada semua jenis, jenjang, dan jalur pendidikan (Kemdikbud, 2014).

Tugas pokok (*core business*) Pengembang Teknologi Pembelajaran adalah melaksanakan analisis dan pengkajian sistem/model teknologi pembelajaran, perancangan sistem/model teknologi pembelajaran, produksi media pembelajaran, penerapan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran, pengendalian sistem/model pembelajaran, dan evaluasi penerapan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran.

Tugas PTP melakukan dua bidang kajian utama, yaitu: (1) teori belajar dan perilaku manusia lainnya (*soft technology*), dan (2) teknologi terapan yang diaplikasikan untuk memecahkan masalah pembelajaran (*hard technology*). Namun, fokus dari teknologi pembelajaran terletak pada proses bagaimana teknologi perangkat lunak dan keras digunakan untuk mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, atau sikap kepada peserta didik sehingga peserta didik mengalami perubahan perilaku (Warsita, 2014). Salah satu tugas PTP adalah mengembangkan dan mengevaluasi bahan belajar berbasis teknologi.

### Evaluasi Bahan Belajar

Dalam pendidikan jarak jauh atau Diklat jarak jauh ini, bahan belajar menempati posisi yang strategis dan vital. Bahan belajar memegang peranan yang sangat vital karena perannya sebagai satu-satunya media utama pembelajaran atau memungkinkan peserta Diklat belajar secara independen dan otonom (Yunus & Panen, 2004). Pemanfaatan sarana media yang berbasis TIK ini memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi antara peserta Diklat dengan instruktur atau dengan bahan belajar, bahkan dengan penyelenggara Diklat jarak jauh (Suparman dan Zuhairi, 2004). Salah satu model Diklat jarak jauh adalah Diklat *online* yang memanfaatkan internet.

Bahan belajar adalah materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wuryanto, 2010). Bahan belajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang harus dipelajari peserta Diklat dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan kata lain, bahan belajar merupakan materi pembelajaran yang digunakan oleh peserta Diklat dalam mengikuti program Diklat jarak jauh. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai (Warsita, 2008). Dengan demikian, bahan belajar adalah sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta Diklat (Yunus & Panen, 2004).

Ditinjau dari pihak pengajar (instruktur), materi pembelajaran itu harus disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak peserta Diklat, bahan belajar itu harus dipelajarinya dalam rangka mencapai kompetensi yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, bahan belajar berfungsi sebagai sumber belajar utama seperti halnya guru/instruktur dalam pembelajaran konvensional.

Bahan belajar dalam Diklat jarak jauh dikemas dalam berbagai kombinasi mulai dari media cetak (modul), dan bahan belajar non cetak berupa program audio, program video, komputer, *powerpoint*, dan sebagainya yang terintegrasi dengan bahan belajar cetak. Kehadiran bahan belajar mewakili sosok pengajar (instruktur) dan keberadaannya didesain untuk membelajarkan peserta Diklat. Oleh karena itu, sajian dalam bahan belajar harus berorientasi kepada kepentingan belajar peserta Diklat (Warsita, 2008).

Bahan belajar tidak hanya memuat materi pembelajaran tetapi juga berbagai pola kegiatan yang dapat merangsang, memacu, memicu, dan menantang peserta Diklat untuk belajar dan menilai sendiri kemajuan belajarnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, bahan belajar berfungsi sebagai: (1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik; (2) pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitas belajarnya dan sekaligus juga merupakan substansi kompetensi

yang seharusnya dipelajari/dikuasai; dan (3) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran (Direktorat Pembinaan SMA, 2008). Oleh karena itu, bahan belajar dilengkapi dengan pedoman bagi peserta Diklat baik untuk kepentingan belajar mandiri maupun dalam kegiatan tatap muka terjadwal, metode dan evaluasi (Hariyanto, 2007).

Evaluasi merupakan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengambil keputusan atas objek yang dievaluasi (Mutmainah, 2014). Hal ini berarti bahwa dalam evaluasi ada kegiatan pengukuran dan penilaian.

Evaluasi merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan jarak jauh. Dalam Diklat jarak jauh, evaluasi dilakukan secara terus menerus sehingga proses kegiatannya dimungkinkan untuk direvisi apabila ada kekurangan atau kesalahan. Evaluasi pendidikan jarak jauh secara garis besar mencakup dua kegiatan evaluasi, yaitu evaluasi sistem pembelajaran dan evaluasi media atau bahan belajar. Evaluasi bahan belajar pada dasarnya merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan kualitas bahan belajar tersebut.

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam evaluasi media atau bahan belajar adalah mengenai: (1) aspek isi atau konten dari media pembelajaran; (2) aspek pembelajaran yang menyangkut prosedur pemanfaatan media pembelajaran; dan (3) aspek media dalam hal kualitas fisik dari media pembelajaran itu sendiri (Kurniawati, 2011).

Informasi pada aspek isi atau konten antara lain mencakup: (1) kebenaran dan keakuratan materi, (2) kecukupan materi, (3) kejelasan materi, (4) kejelasan tujuan, (5) kesesuaian materi dengan tujuan, (6) keterkaitan antar materi, dan (7) ketersediaan ilustrasi dan contoh.

Informasi pada aspek pembelajaran mencakup: (1) kejelasan petunjuk belajar, (2) kesesuaian tingkat kesukaran materi dengan karakteristik peserta Diklat, (3) ketersediaan penjelasan terhadap istilah asing atau teknis, (4) kesesuaian aktivitas belajar dengan tujuan, dan (5) kesesuaian tugas yang diberikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan aspek media, mencakup: (1) kejelasan tulisan (*font*) huruf yang dipilih, (2) kejelasan bahasa yang digunakan, (3) daya tarik tampilan fisik media, dan (4) ketersediaan gambar/ilustrasi dalam memperjelas materi.

Tujuan evaluasi bahan belajar adalah untuk menentukan kualitas bahan belajar sehingga dapat ditentukan kelayakannya untuk digunakan dalam pembelajaran. Ditetapkan "*layak*" apabila memenuhi standar kecukupan ditinjau dari aspek: (1) materi atau konten untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) petunjuk belajar yang memudahkan peserta didik mempelajari materi atau konten, dan (3) ilustrasi/visualisasi yang mendukung atau memperjelas materi atau konten yang dipelajari, dan sebagainya.

Standar kecukupan isi bahan belajar adalah kompetensi atau tujuan instruksional. Materi yang disajikan dalam bahan belajar harus memudahkan peserta Diklat untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi bahan belajar ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai kualitas bahan belajar.

### **Diklat *Online***

Pengertian pendidikan dan pelatihan *online* atau dalam jaringan (Diklat *online*) adalah pendidikan jarak jauh dengan program belajar yang terstruktur, relatif ketat, dan pola pembelajarannya berlangsung tanpa tatap muka atau adanya keterpisahan antara instruktur dengan peserta Diklat (Miarso, 2004). Selain itu, Diklat *online* dapat diartikan sebagai jenis pelatihan di mana peserta Diklat tidak berada di tempat yang sama dengan instruktur pada waktu yang bersamaan sehingga tidak ada kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Penyajian materi pembelajaran kepada peserta Diklat dilakukan melalui media atau bahan belajar dan jaringan internet.

Ciri khas utama Diklat *online*, yaitu: (1) adanya keterpisahan antara instruktur dengan peserta Diklat, dan (2) individualisasi dan kemandirian dalam belajar, (3) adanya bahan belajar yang biasanya dikembangkan sendiri oleh lembaga penyelenggara Diklat, (4) penggunaan berbagai media pembelajaran,

(5) adanya bantuan belajar yang berupa tutorial *online*, bantuan belajar lainnya yang terbatas, dan (6) penggunaan *web* atau aplikasi tertentu.

Salah satu karakteristik Diklat *online* yang menonjol adalah keterpisahan kegiatan pembelajaran dari kegiatan belajar. Keterpisahan, baik karena faktor geografis tempat yang sulit dijangkau secara fisik, jarak, waktu maupun kombinasi ketiganya. Oleh karena itu, untuk keperluan komunikasi dimanfaatkanlah berbagai media dan jaringan. Proses pembelajaran dalam sistem Diklat *online* dilakukan dengan berbagai media pembelajaran.

Sebagai kesimpulan dapatlah dikemukakan bahwa Diklat *online* merupakan sistem pembelajaran melalui internet. Artinya, tanpa adanya internet, tidak akan ada Diklat *online*. Selain itu, penggunaan internet dalam Diklat *online* merupakan konsekuensi logis dari adanya keterpisahan ruang dan waktu antara instruktur dengan peserta Diklat.

## METODE PENELITIAN

Evaluasi bahan belajar Diklat *online* calon pejabat fungsional PTP ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2014 di seluruh Indonesia. Evaluasi bahan belajar Diklat *online* calon pejabat fungsional PTP ini menggunakan metode survei secara *online*. Survei *online* merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam bentuk kuesioner dimana responden dapat menjawab pertanyaan secara *online* melalui internet.

Kelebihan penelitian secara *online* adalah: (1) ketersediaan responden, peningkatan pengguna internet dari hari ke hari sebagai responden untuk penelitian *online*, (2) hemat biaya, karena tidak perlu mencetak dan mengirimkan kuesioner, (3) hemat waktu karena siaga selama 24 jam, kecepatan pengiriman data melalui *email* atau aplikasi, (4) jangkauan sangat luas sejauh ada akses internet, (5) memungkinkan penggunaan berbagai variasi teks, audio, video, dan gambar sehingga kuesioner mudah dipahami, (6) memungkinkan jumlah responden hampir tidak terbatas, sejauh kapasitas *database* peneliti, dan (7) sangat memudahkan responden mengakses, baik menggunakan komputer *desktop*, *notebook*, *mobile device*, *smartphone*, *tablet*, maupun

melalui *handphone* yang digunakan oleh masyarakat (Setiawan, 2012). Oleh karena itu, evaluasi bahan belajar ini menggunakan penelitian survei *online*.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner secara *online*. Instrumen evaluasi bahan belajar Diklat *online* ini berisi 18 butir pernyataan/pertanyaan tertutup, dan masing-masing memiliki lima alternatif jawaban. Butir pernyataan terdiri dari dua jenis, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Teknik pengumpulan data evaluasi bahan belajar Diklat *online* calon pejabat fungsional PTP ini menggunakan instrumen elektronik (*web-based instrument*). Kepada responden diminta untuk membuka alamat *Web* (URL) <http://survei.belajar.kemdikbud.go.id/index.php/159465>. Kemudian, responden mengisi instrumen tersebut secara *online* dari komputer masing-masing yang terhubung ke internet, dan kemudian mengirimkan (*submit*) instrumen yang telah diisi tersebut.

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi dalam evaluasi bahan belajar Diklat *online* ini adalah seluruh peserta Diklat *online* calon pejabat fungsional PTP angkatan 2 pada tahun 2014. Pengambilan sampel ditempuh dengan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dengan memperhatikan karakteristik peserta Diklat yaitu sebanyak 135 orang peserta Diklat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam evaluasi bahan belajar Diklat *online* ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Hasil perhitungan statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan persentase yang diperoleh dari hasil penilaian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Diklat *online* calon pejabat fungsional PTP ini merupakan sebuah sistem yang mempunyai beberapa komponen yang saling berhubungan dan terintegrasi satu sama lain. Salah satu komponen yang sangat menentukan terhadap keberhasilan peserta Diklat adalah bahan belajar modul dan *powerpoint* (*ppt*). Kualitas bahan belajar harus

memenuhi kriteria ideal yang telah ditentukan dalam Diklat PTP *online*. Adapun deskripsi dan hasil evaluasi dari masing-masing bahan-bahan belajar adalah sebagai berikut:

### Kualitas Bahan Belajar Modul

Modul merupakan bahan belajar utama dalam Diklat *online* calon pejabat fungsional PTP. Sekalipun demikian, peserta Diklat tidak disarankan untuk mempelajari materi modul secara *online*. Mereka dianjurkan untuk mengunduhnya terlebih dahulu dan menyimpannya di dalam *file* atau *folder* agar dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja sesuai dengan ketersediaan waktu mereka masing-masing.

Modul merupakan bahan belajar yang paling mudah diperoleh yang dapat dipelajari dan dibaca di mana saja dan kapan saja, tidak perlu alat khusus dan mahal untuk memanfaatkannya (Wuryanto, 2010). Satu hal yang perlu diperhatikan dalam modul adalah cakupannya, yaitu meliputi keluasan, kedalaman, dan kecukupan materi. Dengan demikian, materi modul tidak terlalu sedikit atau terlalu banyak, tidak terlalu dangkal atau terlalu mendalam.

Pada Tabel 1 berikut ini disajikan hasil jawaban 135 orang peserta Diklat *online* terhadap kuesioner tentang keluasan, kedalaman, dan kecukupan materi uraian modul untuk pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Tampaklah bahwa hampir semua responden (97,04%) luas, mendalam, dan memadai untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta Diklat. Artinya, keluasan, kedalaman, dan kecukupan materi sesuai dengan tuntutan kompetensi calon pejabat fungsional PTP.

*Tabel 1: Kedalaman, keluasan, dan kecukupan uraian materi modul*

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Kedalaman, keluasan dan kecukupan uraian materi pada setiap modul.	a. Sangat luas	21	15,56
	b. Luas	65	48,15
	c. Cukup luas	45	33,33
	d. Kurang luas	4	2,96
	e. Tidak luas	0	0,00
	Jumlah	135	100,00

Kemudian, kesesuaian materi pada setiap modul dengan tugas/pekerjaan sehari-hari peserta Diklat disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

*Tabel 2: Tingkat kesesuaian materi pada setiap modul dengan tugas/pekerjaan peserta Diklat sehari-hari di lapangan*

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Kesesuaian materi pada setiap modul dengan tugas/pekerjaannya sehari-hari di lapangan.	a. Sangat sesuai	24	17,78
	b. Sesuai	59	43,70
	c. Cukup sesuai	44	32,59
	d. Kurang sesuai	7	5,19
	e. Tidak sesuai	1	0,74
	Jumlah	135	100,00

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hampir semua responden (94.07%) mengatakan bahwa materi pada setiap modul adalah sesuai dengan tugas/pekerjaan mereka sehari-hari di lapangan. Artinya, uraian materi yang disajikan di dalam modul sesuai atau relevan dengan kebutuhan peserta Diklat sebagai calon pejabat fungsional PTP.

Selanjutnya, pendapat responden tentang pemberian contoh, ilustrasi, dan gambar di dalam uraian materi modul disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

*Tabel 3: Tingkat kesesuaian contoh, ilustrasi, dan gambar dengan uraian materi pada setiap modul*

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Kesesuaian contoh, ilustrasi, dan gambar dengan uraian materi pada setiap modul.	a. Sangat sesuai	21	15,56
	b. Sesuai	75	55,56
	c. Cukup sesuai	36	26,67
	d. Kurang sesuai	1	0,74
	e. Tidak sesuai	2	1,48
	Jumlah	135	100,00

Berdasarkan tabel 3 di atas, hampir semua responden peserta Diklat (97,79%) mengatakan bahwa pemberian contoh, ilustrasi, dan gambar sesuai dengan uraian materi pada setiap modul. Artinya, pemberian contoh, ilustrasi, dan gambar dapat menjelaskan suatu konsep, teori, dan dalil yang disajikan dalam uraian materi modul. Oleh karena itu, sajian materi modul berisi uraian materi yang disertai dengan contoh, ilustrasi, dan latihan (Julaeha, 2004).

Bahan belajar modul dapat memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram (Wuryanto, 2010). Mengingat modul sebagai bahan belajar utama dalam Diklat *online* ini, kualitas modul sangat menentukan hasil belajar peserta Diklat.

Adapun pendapat responden tentang dukungan aktivitas kegiatan belajar yang disediakan di dalam modul ini disajikan dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4: Aktivitas belajar dalam modul

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Pemberian latihan, tugas dan tes mendukung dalam penguasaan materi pada setiap modul.	a. Sangat mendukung	49	36,30
	b. Mendukung	59	43,70
	c. Cukup mendukung	24	17,78
	d. Kurang mendukung	2	1,48
	e. Tidak mendukung	1	0,74
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hampir semua responden (97,78%) mengemukakan bahwa pemberian latihan, tugas, dan tes aktivitas belajar dalam modul dinilai mendukung penguasaan peserta Diklat terhadap materi setiap modul. Artinya materi modul dapat mendorong peserta untuk merefleksikan tujuan, proses dan kemajuan belajarnya. Modul harus memuat materi pelajaran, berbagai aktivitas dan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, aktivitas dalam modul harus dapat memicu dan memacu peserta Diklat secara aktif untuk belajar (Yunus & Panen, 2004). Dengan kata lain, komponen modul sebagai bahan belajar mandiri lengkap, yaitu memuat uraian materi, latihan, umpan balik, dan penguatan (Wuryanto, 2010).

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan modul adalah penggunaan visualisasi di dalam modul. Visualisasi berfungsi untuk membantu peserta Diklat memahami materi modul yang abstrak. Sehubungan dengan hal ini, pendapat responden mengenai penggunaan visualisasi di dalam modul disajikan dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5: Penggunaan visualisasi dalam modul

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Pemberian gambar, bagan, diagram, grafik, skema, dan ilustrasi memperjelas atau mendukung uraian materi modul.	a. Sangat mendukung	38	28,15
	b. Mendukung	63	46,67
	c. Cukup mendukung	32	23,70
	d. Kurang mendukung	1	0,74
	e. Tidak mendukung	1	0,74
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hampir semua responden (98.52%) menyatakan bahwa pemberian gambar, bagan, diagram, grafik, skema, dan ilustrasi visual di dalam modul dinilai memperjelas atau mendukung uraian materi yang disajikan. Artinya, pemberian visualisasi modul dapat mempermudah peserta Diklat memahami materi modul.

Modul sebagai bahan belajar mandiri harus dapat memudahkan peserta Diklat untuk belajar atau membelajarkan (Yunus dan Panen, 2004). Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan modul adalah tingkat keterbacaan. Keterbacaan modul dapat dilihat dari kejelasan judul dan sub judul, sistematika penyajian dan susunan paragraf, penggunaan kalimat, penggunaan kata dan istilah, kemudahan bahasa, kemenarikan dan kesesuaian bahasa dengan lingkungan peserta Diklat. Selanjutnya, gambaran tingkat keterbacaan (penggunaan bahasa) pada setiap modul ini disajikan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6: Tingkat keterbacaan modul (Penggunaan bahasa pada setiap modul)

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Pilihan kata, susunan kalimat dan penggunaan bahasa pada setiap modul.	a. Sangat mudah	20	14,81
	b. Mudah	73	54,07
	c. Cukup mudah	35	25,93
	d. Sulit	7	5,19
	e. Sangat sulit	0	0,00
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan Tabel 6 di atas, terkait keterbacaan modul, hampir semua responden (94.81%) menilai bahwa pilihan kata, susunan kalimat, dan penggunaan bahasa pada setiap modul mudah



dipahami atau dimengerti. Artinya tingkat keterbacaan modul ini sudah baik.

Adapun pendapat responden tentang kejelasan materi pada setiap modul sehingga mudah dipahami dan dimengerti disajikan dalam Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7: Kejelasan uraian materi

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Kejelasan uraian materi pada setiap modul sehingga mudah dipahami dan dimengerti	a. Sangat jelas	21	15,56
	b. Jelas	75	55,56
	c. Cukup jelas	36	26,67
	d. Kurang jelas	3	2,22
	e. Tidak jelas	0	0,00
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan tabel 7 di atas, terkait kejelasan uraian materi modul, hampir semua responden (97,79%) mengatakan bahwa uraian materi pada setiap modul ini jelas sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Artinya penyajian uraian materi dalam modul ini telah menggunakan urutan yang logis dan sistematis, komunikatif dan interaktif, tidak kaku serta menarik sehingga peserta Diklat mudah memahaminya (Julaeha, 2004).

Salah satu prinsip penyusunan bahan belajar adalah relevansi atau kesesuaian antara materi yang diberikan dengan kebutuhan peserta. Pendapat responden mengenai relevansi materi modul dengan kebutuhan calon pejabat fungsional PTP disajikan dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8: Kesesuaian Materi Modul dengan Kebutuhan calon pejabat fungsional PTP

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Kesesuaian materi pada setiap modul dengan kebutuhan calon pejabat fungsional PTP.	a. Sangat mudah	10	7,41
	b. mudah	60	44,44
	c. Cukup mudah	54	40,00
	d. Sulit	11	8,15
	e. Sangat sulit	0	0,00
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan tabel 8 tersebut, terkait relevansi materi modul, hampir semua responden (91,85%)

mengatakan bahwa materi yang disajikan pada setiap modul sesuai dengan kebutuhan calon pejabat fungsional PTP. Artinya, materi yang disajikan dalam modul ini sesuai atau relevan dengan kebutuhan calon pejabat fungsional PTP. Adapun materi yang dibutuhkan calon pejabat fungsional PTP antara lain model-model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif berbasis TIK.

Selain itu, salah satu aspek yang juga perlu mendapat perhatian adalah kemutakhiran atau kekinian (*up to date*) materi modul. Selanjutnya mengenai kemutakhiran materi modul disajikan Tabel 9 berikut.

Tabel 9: Kemutakhiran uraian materi pada setiap modul

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Kemutakhiran uraian materi pada setiap modul.	a. Sangat aktual	18	13,33
	b. Aktual	69	51,11
	c. Cukup aktual	45	33,33
	d. Kurang aktual	3	2,22
	e. Tidak aktual	0	0,00
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan tabulasi data di atas, hampir semua responden (97,77%) mengatakan bahwa kemutakhiran atau kekinian (*up to date*) materi pada setiap modul dalam kategori aktual. Artinya materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, materi yang disajikan dalam modul hendaknya sesuai dengan kebutuhan peserta Diklat benar dan terkini (*up to date*) (Julaeha, 2004). Dengan demikian, modul telah menyajikan model-model pembelajaran dan media pembelajaran berbasis TIK yang inovatif dan efektif.

#### Kualitas Bahan Belajar/Presentasi *Powerpoint*

Setiap sajian materi bahan belajar/presentasi *powerpoint* harus memperhatikan kedalaman, keluasan dan kecukupannya. Untuk itu, pendapat responden mengenai keluasan, kedalaman, dan kecukupan materi untuk setiap bahan belajar/presentasi *powerpoint* disajikan dalam Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10: Kedalaman dan keluasan uraian materi padabahan belajar/presentasi powerpoint.

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Kedalaman, keluasan dan kecukupan uraian materi pada setiap bahan belajar powerpoint.	a. Sangat luas	20	14,93
	b. Luas	48	35,82
	c. Cukup luas	61	45,52
	d. Kurang luas	4	2,99
	e. Tidak luas	1	0,75
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan tabulasi data di atas, terkait aspek cakupan materi, hampir semua responden (96,27%) menilai bahwa materi yang disajikan pada setiap bahan belajar/presentasi *powerpoint* ini luas dan mendalam. Artinya uraian materi pada setiap bahan belajar/presentasi *powerpoint* ini luas, mendalam, dan memadai untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta Diklat.

Salah satu prinsip penyusunan bahan belajar termasuk *powerpoint* adalah prinsip relevansi. Materi Diklat hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan pencapaian kompetensi. Selanjutnya mengenai relevansi atau tingkat kepentingan materi *powerpoint* dengan kebutuhan pejabat fungsional PTP disajikan dalam Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11: Kesesuaian materi dalam setiap media powerpoint dengan tugas pekerjaan pejabat PTP sehari-hari di lapangan

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Kesesuaian materi pada setiap bahan belajar powerpoint dengan kebutuhan pejabat fungsional PTP.	a. Sangat sesuai	18	13,43
	b. Sesuai	42	31,34
	c. Cukup sesuai	62	46,27
	d. Kurang sesuai	11	8,21
	e. Tidak sesuai	1	0,75
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan Tabel 11 di atas, terkait relevansi materi, hampir semua responden (91,04%) mengatakan bahwa materi yang disajikan pada setiap *powerpoint* ini sesuai dengan kebutuhan pejabat fungsional PTP. Dengan demikian, program *powerpoint* ini memudahkan peserta untuk menguasai kompetensi pejabat fungsional PTP.

Kemudian mengenai kesesuaian contoh, ilustrasi, dan gambar dengan uraian materi dalam *powerpoint* disajikan dalam Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12: Tingkat kesesuaian contoh dan ilustrasi dengan uraian materi dalam bahan belajar/presentasi powerpoint

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Kesesuaian contoh, ilustrasi, dan gambar dengan uraian materi dalam bahan belajar power point.	a. Sangat sesuai	19	14,18
	b. Sesuai	64	47,76
	c. Cukup sesuai	48	35,82
	d. Kurang sesuai	2	1,49
	e. Tidak sesuai	1	0,75
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan Tabel 12 di atas, terkait aspek sajian materi, hampir semua responden (97,76%) menyatakan bahwa pemberian contoh, ilustrasi, dan gambar adalah sesuai atau relevan dengan uraian materi pada setiap bahan belajar *powerpoint*. Dengan demikian, pemberian contoh, ilustrasi, dan gambar dapat memperjelas suatu konsep, teori, dalil, dan sebagainya yang disajikan dalam program *powerpoint*.

Pembelajaran yang baik harus selalu bersifat interaktif. Artinya peserta dapat memberikan respon setelah memperhatikan *powerpoint*, misalnya dengan mengerjakan tugas, latihan, mempraktekkan, dan sebagainya. Selanjutnya, mengenai dukungan pemberian latihan, tugas, dan kuis/tes dalam penguasaan materi *powerpoint* disajikan dalam Tabel 13 berikut.

Tabel 13: Dukungan pemberian latihan, tugas dan kuis/tes terhadap penguasaan materi powerpoint

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Pemberian latihan, tugas dan kuis/tes mendukung atau mempermudah dalam penguasaan materi power point.	a. Sangat mudah	35	26,12
	b. Mudah	70	52,24
	c. Cukup mudah	26	19,40
	d. Sulit	3	2,24
	e. Sangat sulit	0	0,00
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan Tabel 13 tersebut, terkait aspek aktivitas belajar, hampir semua responden (97,76%) menyatakan bahwa pemberian latihan, tugas dan kuis/tes mempermudah penguasaan materi dalam *powerpoint*. Dengan demikian, pemberian latihan, tugas dan kuis/tes mempermudah peserta dalam menguasai materi *powerpoint*.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan presentasi adalah informasi yang berkaitan dengan kualitas teknis (*presentation*), kualitas visual (gambar, animasi, *caption*), dan kemenarikan. Pendapat responden mengenai tingkat kualitas visual gambar, tulisan (*caption*), animasi, bagan, diagram, dan lain-lain di dalam *powerpoint* disajikan pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14: Tingkat kualitas visual dalam program *powerpoint*

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Kejelasan atau ketajaman visual gambar, tulisan ( <i>caption</i> ), animasi, bagan, diagram, dll dalam <i>powerpoint</i> .	a. Sangat jelas	23	17,16%
	b. Jelas	61	45,52%
	c. Cukup jelas	46	34,33%
	d. Kurang jelas	3	2,24%
	e. Tidak jelas	1	0,75%
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan Tabel 14 di atas, terkait aspek kualitas visual, hampir semua responden (97,01%) mengatakan bahwa kualitas visual gambar, tulisan (*caption*), animasi, bagan, diagram, dan lain-lain di dalam *powerpoint* jelas. Artinya *powerpoint* ini telah menyajikan visual sesuai dengan pesan pembelajaran yang akan disampaikan.

Bahan belajar/presentasi *powerpoint* ini digunakan pada kegiatan tutorial *online*. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan belajar *powerpoint* adalah format sajian materinya. Mengenai apakah urutan atau format penyajian materi (alur sajian) dalam setiap *powerpoint* mudah dipahami atau tidak disajikan dalam Tabel 15 berikut.

Tabel 15: Format sajian presentasi *powerpoint*

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Urutan atau format penyajian materi (alur sajian) dalam setiap <i>powerpoint</i> mudah dipahami/dimengerti.	a. Sangat mudah	15	11,19
	b. Mudah	68	50,75
	c. Cukup mudah	49	36,57
	d. Sulit	2	1,49
	e. Sangat sulit	0	0,00
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan Tabel 15 di atas, terkait alur sajian, hampir semua responden (98,51%) menyatakan bahwa urutan atau format penyajian materi (alur sajian) dalam setiap *powerpoint* mudah dipahami atau dimengerti. Dengan demikian, sajian *powerpoint* ini logis dan sistematis sehingga peserta mudah memahaminya.

Selanjutnya, pendapat responden mengenai kejelasan uraian materi dalam setiap *powerpoint* disajikan dalam Tabel 16 berikut.

Tabel 16: Kejelasan uraian materi dalam setiap *powerpoint*.

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Kejelasan uraian materi dalam setiap <i>powerpoint</i> .	a. Sangat jelas	22	16,42
	b. Jelas	59	44,03
	c. Cukup jelas	49	36,57
	d. Kurang jelas	3	2,24
	e. Tidak jelas	1	0,75
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan Tabel 16 di atas, terkait kejelasan uraian, hampir semua responden (97,02%) mengatakan bahwa uraian materi dalam setiap *powerpoint* ini jelas sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Artinya, uraian materinya telah disajikan secara logis dan sistematis sehingga mudah memahaminya.

Kemudian, pendapat responden mengenai penerapan isi materi yang disajikan dalam *powerpoint* dalam tugas pekerjaan pejabat fungsional PTP sehari-hari di lapangan disajikan dalam Tabel 17 berikut.

Tabel 17: Penerapan isi materi yang disajikan dalam powerpoint dalam tugas pekerjaan fungsional PTP sehari-hari di lapangan

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Penerapan isi materi yang disajikan dalam powerpoint dalam tugas pekerjaan pejabat fungsional PTP sehari-hari di lapangan.	a. Sangat mudah	12	8,96
	b. Mudah	42	31,34
	c. Cukup mudah	63	47,01
	d. Sulit	17	12,69
	e. Sangat sulit	0	0,00
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan Tabel 17 di atas,terkait aspek penerapan, hampir semua responden (87,31%) mengatakan bahwa uraian atau isi materi yang disajikan dalam *powerpoint* ini mudah untuk diterapkan atau dipraktikkan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan pejabat fungsional PTP sehari-hari di lapangan. Dengan demikian, *powerpoint* sangat efektif untuk mendukung tutorial *online*.

Selanjutnya, pendapat responden mengenai informasi yang berkaitan dengan bahasa dalam *powerpoint* yaitu struktur kalimat, pilihan kata, pemberian contoh, ilustrasi, ketepatan pengucapan tanda baca, dan lain-lain disajikan dalam Tabel 18 berikut.

Tabel 18: Penggunaan bahasa dalam powerpoint

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban	F	%
Secara keseluruhan pilihan kata, susunan kalimat dan penggunaan bahasa dalam setiap powerpoint apakah mudah dimengerti.	a. Sangat mudah	17	12,69
	b. Mudah	65	48,51
	c. Cukup mudah	48	35,82
	d. Sulit	3	2,24
	e. Sangat sulit	1	0,75
Jumlah		135	100,00

Berdasarkan Tabel 18 di atas,terkait aspek bahasa,hampir semua responden (97,02%) mengatakan bahwa pilihan kata, susunan kalimat, dan penggunaan bahasa dalam setiap *powerpoint* ini mudah dipahami atau dimengerti. Artinya sajian *powerpoint* ini telah menggunakan bahasa sederhana, komunikatif, kalimatnya pendek, kata-katanya mudah dimengerti, kata-kata yang dipakai sehari-hari.

## Pembahasan Kualitas Bahan Belajar Modul

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas bahan belajar dan harus selalu diperhatikan dalam pengembangan bahan belajar, yaitu: isi, cakupan, keterbacaan, bahasa, ilustrasi, perwajahan dan pengemasan (Irwanof, dkk. 2010). Berdasarkan hasil pembahasan, hampir semua responden (91,85%) mengatakan bahwa bahan belajar modul adalah sebagai berikut: (1) aspek cakupan-uraian materi modul luas, mendalam, dan memadai untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta Diklat; (2) aspek relevansi-uraian materi yang disajikan di dalam modul sesuai atau relevan dengan tugas/pekerjaan peserta sehari-hari di lapangan sebagai calon pejabat fungsional PTP; (3) aspek sajian-pemberian contoh, ilustrasi, dan gambarsesuai dengan uraian materi pada setiap modul; (4) aspek aktivitas belajar-pemberian latihan, tugas, dan tes dinilai mendukung penguasaan peserta Diklat terhadap materi yang diuraikan pada setiap modul atau dapat memicu dan memacu peserta Diklat secara aktif untuk belajar; (5) aspek penggunaan visualisasi-pemberiangambar, bagan, diagram, grafik, skema, dan ilustrasimemperjelas atau mendukung uraian materi yang disajikan di dalam modul sehingga mudah dimengerti dan dipahami; (6) aspek keterbacaan-pilihan kata, susunan kalimat, dan penggunaan bahasa pada setiap modul mudah dipahami atau dimengerti; (7) aspek kejelasan-uraian materi pada setiap modul jelas sehingga mudah dipahami dan dimengerti; (8) aspek relevansi-materi yang disajikan pada setiap modul sesuai dengan kebutuhan calon pejabat fungsional PTP; dan (9) aspek kemutakhiran atau kekinian (*up to date*)- materi yang disajikan pada setiap modul dalam kategori aktual. Artinya materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan perkembangan zaman.

## Pembahasan Kualitas Media Presentasi Powerpoint

Berdasarkan pembahasan,hampir semua responden (87,31%) mengatakan bahwa media presentasi *powerpoint* (*ppt*) adalah sebagai berikut: (1) aspek cakupan-uraian materi pada setiap bahan belajar/presentasi *powerpoint* ini dinilai luas,

mendalam, dan memadai untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta Diklat; (2) aspek relevansi-uraian materi yang disajikan pada setiap media *powerpoint* dinilai sesuai atau relevan dengan tugas/pekerjaan peserta sehari-hari di lapangan sebagai calon pejabat fungsional PTP; (3) aspek sajian-pemberian contoh, ilustrasi, dan gambar dinilai dapat memperjelas suatu konsep, teori, dalil, dan sebagainya yang disajikan dalam media *powerpoint*; (4) aspek aktivitas belajar-pemberian latihan, tugas dan kuis/tes dinilai dapat mempermudah peserta Diklat menguasai materi *powerpoint*; (5) aspek visualisasi-kualitas visual gambar, tulisan (*caption*), animasi, bagan, diagram, dan lain-lain di dalam *powerpoint* dinilai jelas sehingga mudah dimengerti dan dipahami; (6) aspek alur sajian-urutan atau format penyajian materi (alur sajian) dalam setiap *powerpoint* dinilai mudah dipahami atau dimengerti karena logis dan sistematis; (7) aspek kejelasan uraian materi dalam setiap *powerpoint* ini dinilai cukup jelas sehingga mudah dipahami dan dimengerti; (8) aspek penerapan-uraian atau isi materi yang disajikan dalam *powerpoint* ini dinilai cukup mudah untuk diterapkan atau dipraktikkan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan pejabat fungsional PTP sehari-hari di lapangan; dan (9) aspek bahasa-pilihan kata, susunan kalimat dan penggunaan bahasa dalam setiap *powerpoint* dinilai cukup mudah dipahami atau dimengerti karena bahasanya sederhana, komunikatif, kalimatnya pendek, kata-katanya mudah dimengerti, dan kata-kata yang dipakai sehari-hari.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Karakteristik bahan belajar modul telah memenuhi kriteria sebagai bahan belajar yang berkualitas baik. Pada aspek keluasan, kedalaman, dan kecukupan materi untuk setiap modul dalam kategori baik. Pemberian contoh, ilustrasi, dan lain lain sesuai atau relevan dengan uraian materi. Pemberian latihan, tugas dan tes mendukung atau relevan dengan uraian materi.

Tingkat keterbacaan modul dinilai sudah cukup baik karena pilihan kata, susunan kalimat, dan penggunaan bahasanya mudah dipahami atau

dimengerti. Penyajian uraian materi jelas karena urutan sajiannya logis dan sistematis. Pemberian visualisasi modul dapat mempermudah pemahaman terhadap materi modul. Materi yang disajikan pada modul relevan atau sesuai dengan kebutuhan calon pejabat fungsional PTP. Materi yang disajikan dalam modul aktual (*up to date*) atau tidak ketinggalan zaman. Uraian atau isi materi setiap modul ini mudah diterapkan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan fungsional PTP.

Karakteristik bahan belajar *powerpoint* ini telah memenuhi kriteria dan masuk dalam kategori berkualitas baik. Pada aspek keluasan, kedalaman, dan kecukupan uraian materi baik. Pemberian contoh, ilustrasi, dan gambar sesuai atau relevan dengan uraian materi. Format penyajian materi atau alur uraian atau pembahasannya mudah dipahami atau dimengerti.

Pilihan kata, susunan kalimat dan penggunaan bahasa dalam *powerpoint* ini mudah dipahami atau dimengerti. Uraian materi dalam *powerpoint* ini mudah untuk diterapkan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan sehari-hari calon pejabat fungsional PTP. Pemberian latihan, tugas dan kuis/tes mempermudah penguasaan materi. Materi yang disajikan dalam *powerpoint* ini relevan atau sesuai dengan kebutuhan pejabat fungsional PTP. Uraian materi (narasi) dalam program *powerpoint* ini jelas.

### Saran

Bahan belajar merupakan media dan sumber belajar yang memiliki kedudukan yang strategis dalam Diklat *online*. Oleh karena itu, bahan belajar lain seperti program video tutorial supaya dievaluasi tingkat kualitasnya agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta Diklat. Selain itu, dalam upaya untuk meningkatkan penguasaan atau pencapaian kompetensi peserta Diklat, perlu adanya evaluasi pada aspek yang lain, misalnya evaluasi kualitas kegiatan pembelajaran mandiri, belajar kelompok dan tutorial *online*. Artinya, perlu juga dievaluasi aspek pengelolaan atau penyelenggaraan Diklatnya dan sistem penilaian hasil belajarnya untuk memastikan layanannya berkualitas. Bahkan perlu ada kajian bagaimana kinerja mereka setelah menjadi PTP.

## PUSTAKA ACUAN

- Direktorat Pembinaan SMA. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Dirjen ManDikdasmen, Depdiknas.
- Julaeha, Siti. 2004. *Penerapan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, Pondok Cabe-Tangerang Selatan: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Harijanto, Muhammad. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program PGSD*, Surabaya: Jurnal Didaktika, Vol.2 No.1 Maret 2007: 216-226.
- Irwanof, Prayekti, Sukmayadi, Dodi. 2010. *Evaluasi Bahan Ajar, Kajian terhadap Subtansi dan Media PEF14309 Praktikum Fisika 1*, Pondok Cabe-Tangerang Selatan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas terbuka
- Kurniawati, Ika. 2011. *Pengujian Prototipa Media Pembelajaran*, Ciputat-Tangerang Selatan: Pustekkom Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2014. *Permendikbud No: 128 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2015. *Permendikbud No: 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Kemdikbud.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Moeloek, Farid Anfasa, dkk. 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Mutmainah, Siti. 2014. *Evaluasi Media dan Sistem Pembelajaran*. Ciputat-Tangerang Selatan:Pustekkom Kemendikbud.
- Menteri Negara PAN. 2009. *Permenpan No: PER/2/M.PAN/3/2009 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran dan Angka Kreditnya*, Jakarta: Meneg PAN.
- Setiawan, Titus Permadi. 2012. *Survei Online Penunjang Penelitian Praktis dan Akademis, Seminar Nasional Tekno-logi Informasi & Komunikasi Terapan 2012 (Semantik 2012)*, Semarang: 23 Juni 2012
- Suparman, M. Atwi & Zuhairi, Aminudin. 2004. *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*,Pondok Cabe: Penerbit Universitas Terbuka.
- Yunus, Muhamad, Panen, Paulina. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, Pondok Cabe: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Penerbit PT. Reneka Cipta.
- Warsita, Bambang. 2014. *Peran profesi pengembang teknologi pembelajaran di sekolah dalam mensukseskan pelaksanaan kurikulum 2013*, Ciputat-Tangerang Selatan:Jurnal Teknodik, Pustekkom Kemdikbud, Volume 18 No.: 2, Agustus 2014.
- Warsita, Bambang, Yanuarti, Rica, dan Steviano, Irfana. 2014. *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Pengembang Teknologi Pembelajaran Secara Online*, Ciputat-Tangerang Selatan: Pustekkom Kemdikbud.
- Wuryanto, Agus. 2010. *Evaluasi bahan Ajar*, <https://aguswuryanto.wordpress.com/2010/09/02/evaluasi-bahan-ajar/>,diunduh 26 Desember 2015.
- Website: <http://survei.belajar.kemdikbud.go.id/index.php/159465>
- Website: <http://belajar.kemdikbud.go.id/ptp>
- Website: <http://vicon.kemdikbud.go.id/scopia/entry/index.jsp>

## UCAPAN TERIMAKASIH

*Penulis menyadari bahwa artikel ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta Diklat online calon pejabat fungsioanal PTP tahun 2014 yang telah berperanserta dalam kegiatan penelitian ini. Secara khusus, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Drs. Sudirman Siahaan, M.Pd sebagai dewan redaksi Jurnal Teknodik atas koreksi dan masukannya.*

\*\*\*\*\*